

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter melalui Religious Culture dan Kreativitas Siswa di SMA Negeri 2 Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen religious culture di SMA Negeri 2 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah berbasis peneladanan dan pembiasaan yang mana peneladanan merupakan percontohan dari sosok guru sebagai role model bagi siswa yang setiap perilakunya, perkataannya, sikapnya sangat diperhatikan oleh siswa untuk dijadikan contoh di sekolah. implementasi religious culture yang termasuk dalam kegiatan penunjang program penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir telah terlaksana sejak pertama sekolah didirikan dan hingga saat ini kegiatannya masih terus dilaksanakan secara optimal. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah tepat waktu, dzikir dan doa bersama dilakukan setiap selesai melaksanakan sholat berjamaah adalah penerapan dari nilai religious. Nilai mandiri terlihat dari sikap siswa yang mengikuti setiap kegiatan religious dengan tanpa paksaan dan atas kesadaran dalam diri sendiri yang merasa bertanggungjawab atas kewajibannya sebagai siswa. Nilai gotong royong terlihat dari beberapa kegiatan yaitu saat melaksanakan kegiatan Selasa bersih, Jumat bersih kemudian dengan kegiatan-kegiatan PHBI dan acara bulanan dari sekolah. nilai integritas jelas ditanamkan dalam diri siswa melalui semua kegiatan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Perencanaan tersebut terdiri dari proses penentuan tujuan, penyusunan program kegiatan dan proses penerapan nilai karakter oleh peserta didik. Selanjutnya pada proses pelaksanaan di lihat dari budaya sekolah, proses

kegiatan belajar mengajar, dan juga program kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian yang terakhir pada evaluasi peraturan dan tata tertib sekolah yang harus di taati oleh peserta didik dan juga berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Faktor pendukung penerapan manajemen pendidikan karakter peserta didik di antaranya dukungan dari pemerintah, kerja sama antara guru dengan orang tua, kepada kepala yayasan. Dan juga sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang lengkap dan juga yang telah terprogram dan rasa kekeluargaan yang tinggi di sekolah tersebut. Faktor penghambat penerapan manajemen pendidikan karakter peserta didik di sekolah itu adalah faktor lingkungan keluarga, guru yang kurang peduli saat melakukan kegiatan ISOMA, beberapa siswa yang susah di atur.

3. Temuan penelitian yang dilakukan pada SMAN 2 Rimba Melintang menunjukkan hasil sebagai berikut. Pertama, perencanaan pendidikan karakter diantaranya: (1) sekolah melakukan perencanaan pendidikan karakter pada awal tahun ajaran baru. Program ini dilakukan tiap tahun bersamaan dengan merencanakan dan mengevaluasi program pendidikan karakter; (2) setiap perencanaan program dilandasi dan dikembangkan berdasarkan visi dan misi sekolah; (3) dalam kegiatan perencanaan pendidikan karakter melibatkan semua guru untuk bersama-sama menyusun program pendidikan karakter; (4) program pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); (5) Pengembangan pendidikan karakter disosialisasikan kepada warga sekolah seperti guru, karyawan, dan siswa juga kepada orang tua siswa dan masyarakat. (6) nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran; (7) sekolah menyusun program kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Kedua, pengorganisasian pendidikan karakter diantaranya: (1) mempunyai struktur organisasi yang menangani pelaksanaan pendidikan karakter; (2) pembagian tugas guru yang menangani pembelajaran berdasarkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru; (3)

pembagian tugas guru pembina/peatih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kompetensi yang dimiliki; (4) membentuk panitia atau penanggung jawab kegiatan yang menangani kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Ketiga, pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya: (1) kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku; (2) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter; (3) pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter melalui kegiatan di sekolah baik kegiatan rutin insidental, spontan, keteladanan, maupun pengkondisian. Keempat, pengawasan pendidikan karakter diantaranya: (1) pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua komponen sekolah (guru, orang tua, staf sekolah);(2) pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku siswa dalam keseharian di madrasah, baik kegiatan belajar di kelas, di madrasah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar madrasah; (3) bekerjasama dengan guru, wali kelas, guru BK dan orang tua untuk memantau perkembangan karakter siswa; (5) evaluasi pencapaian perkembangan karakter diberikan melalui penilaian akademik yaitu nilai raport siswa.

B. Saran-saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lihat dalam kurun waktu dua bulan peneliti akan memberikan masukan yang konstruktif demi kemajuan dan eksistensi lembaga tersebut antara lain:

1. Dalam perencanaan pendidikan karakter sebaiknya diawali dengan sosialisasi dengan menghadirkan ahli yang kompeten dalam bidang pendidikan karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan karakter pada madrasah, melakukan gerakan kolektif dan penancangan pendidikan karakter untuk semua.

2. Beberapa orang guru perlu diberikan kesempatan untuk magang di sekolah best practice yang ada di daerah lain yang menjadi sekolah piloting dalam implementasi pendidikan karakter. Secara umum tujuan magang ini adalah untuk menimba pengalaman berkaitan dengan perencanaan dan implementasi pendidikan karakter.
3. Sekolah perlu memilih dan menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis konteks dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi yang ada. Ada banyak nilai yang perlu ditanamkan pada siswa. Apabila semua nilai tersebut harus ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua kegiatan di madrasah, penanaman nilai menjadi sangat berat. Oleh karena itu perlu dipilih sejumlah nilai utama sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Dengan kata lain, tidak semua kegiatan madrasah sdi beri integrasi semua butir nilai tetapi beberapa nilai utama saja walaupun tidak berarti bahwa nilai-nilai yang lain tersebut tidak diperkenankan diintegrasikan ke dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian setiap kegiatan memfokuskan pada penanaman nilai-nilai utama tertentu yang paling dekat sehingga menjadi ciri khas sekolah.
4. Tetap menunjukkan komitmen yang tinggi untuk senantiasa melakukan inovasi-inovasi yang barudalam melaksanakan program pendidikan karakter sesuai dengan perkembangan jaman. Terus berupaya membangun komunikasi dan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait (tokoh masyarakat, pengawas sekolah dan pemerhati pendidikan) untuk terus berupaya mencari dan mengembangkan pendidikan karakter guna memajukan sekolah tersebut.